

PENDIDIKAN AKHLAK DALAM SIRAH NABAWIYAH KARYA SHAFIYYURRAHMAN AL MUBARAKFURI DAN IBNU HISYAM

Nida Salsabila Amalina

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Cendekia Abditama

Email: nidasalsabilaa601@gmail.com

Muhyiddin Tohir Tamimi

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Cendekia Abditama

Email: muhyiddin@uca.ac.id

Received: September, 2022

Accepted: Oktober 2022

Published: November, 2022

ABSTRACT

This research, entitled "Akhlak Education in the Nabawiyah Sirah by Shafiyurahman Al Mubarakfuri and Ibn Hisham" aims to determine the education and application of moral education to the Prophet Muhammad contained in the Nabawiyah Sirah by Shafiyurahman Al Mubarakfuri and Ibn Hisham. This study uses library research with the main source being Sirah Nabawiyah by Shafiyurahman Al Mubarakfuri and Ibn Hisham. Data collection techniques used are secondary and primary methods, namely by searching and collecting data from the book Sirah Nabawiyah by Shafiyurahman Al Mubarakfuri and Ibn Hisham and books related to the moral education of the Prophet and his history that are relevant to the research. Data collection techniques in this study were research, questionnaires, and discussions. The data validity technique was carried out by means of triangulation (data checking), while the data analysis technique used was to determine the problem, develop a framework of thought, and develop a methodological device consisting of a series of methods that include: The results of this study indicate that the moral education applied in the description of the life story of the Prophet is an important message that we must also apply in our lives as human beings. Morals reflect the differences in the advantages and disadvantages of humans compared to other living creatures. Moral education is described, among others, as Muslims, the Prophet recommended that we live fairly, keep promises, forgive, trust, be grateful for the blessings of Allah, help help, do good to parents, and leave bad morals.

Keywords: Moral Education, Prophet, Sirah Nabawiyah

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendidikan dan penerapan pendidikan akhlak pada diri Nabi Muhammad yang terdapat dalam Sirah Nabawiyah Karya Shafiyurahman Al

Mubarakfuri dan Ibnu Hisyam. Penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan dengan sumber utama yaitu Sirah Nabawiyah Karya Shafiyurrahman Al Mubarakfuri dan Ibnu Hisyam. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan metode sekunder dan primer yakni dengan cara mencari dan mengumpulkan data dari buku Sirah Nabawiyah Karya Shafiyurrahman Al Mubarakfuri dan Ibnu Hisyam dan buku yang berkaitan dengan pendidikan akhlak Nabi dan sejarahnya yang relevan dengan penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah riset, kuesioner, dan diskusi. Teknik keabsahan data dilakukan dengan cara Triangulasi (pengecekan data), sedangkan Teknik analisis data yang digunakan adalah menentukan permasalahan, menyusun kerangka pemikiran, dan menyusun perangkat metodologi yang terdiri dari rangkaian metode-metode yang mencakup. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan akhlak yang diterapkan dalam gambaran kisah hidup Nabi adalah pesan penting yang juga harus kita terapkan dalam kehidupan kita sebagai umat manusia. Akhlak mencerminkan perbedaan kelebihan dan kekurangan manusia dibandingkan dengan makhluk hidup lainnya. Pendidikan akhlak yang digambarkan di antaranya, sebagai umat Muslim Nabi menganjurkan agar kita hidup berlaku Bersikap adil, menepati janji, toleran, amanah, dan mensyukuri nikmat Tuhan. Bantulah, berbuat baik kepada orang tua dan tinggalkan akhlak yang buruk.

Kata Kunci: Pendidikan Akhlak, Nabi, Sirah Nabawiyah.

PENDAHULUAN

Munculnya pendidikan moral, seiring dengan munculnya kehidupan manusia dan bagian pertanyaan tentang yang baik dan yang jahat untuk semua orang, bahkan dengan penghayatan akal yang sederhana, pada dasarnya semua ini untuk mengatur kehidupan masyarakat. Dengan demikian akhlak adalah suatu sikap yang menimbulkan perbuatan dan perilaku manusia, oleh karena itu kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati kedudukan yang sangat penting, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat. Namun perbuatan atau perilaku akhlak masyarakat saat ini semakin luntur dari nilai-nilai moral yang baik.

Banyak contoh yang terjadi baik pada kehidupan di masyarakat baik antar individu maupun kelompok. Contoh kecilnya adalah kurang rasa hormat anak terhadap orang tua sehingga pengaruh buruk dapat terjadi baik anak pada orang tuanya maupun sebaliknya. Ini menunjukkan kerusakan moral yang sudah terlihat faktanya, perbuatan semacam ini tidak hanya terjadi pada remaja, dewasa, orang tua, tetapi pada anak-anak pula bisa terjadi. Untuk itu diperlukan upaya-upaya strategis. Misalnya mencontoh kepribadian Nabi dengan membaca dan mengamalkan sirahnya. Karena belakangan ini banyak orang kehilangan panutan atau idola idealnya, maka panutan atau idola yang ideal untuk diikuti adalah Nabi Muhammad SAW.

Akibat akhlak dan kejujuran yang ditunjukkan oleh Nabi Muhammad SAW. Beliau telah menerima lamaran Khadijah binti Khuwailid. Saat itu, Saidatina Khadijah berusia 40 tahun dan Rasulullah SAW berusia 25 tahun. Meskipun perbedaan usia yang jauh, kehidupan Rasulullah SAW dengan Saidatina Khadijah Binti Khuwailid sangat bahagia dan melahirkan tujuh anak, tiga laki-laki dan empat perempuan (Syaiikh Shafiyurrahman Al Mubarakfuri, 2013).

Namun belakangan ini banyak pembaca yang lebih suka dengan buku-buku sirah Rasulullah yang instan artinya ringkasan dari kitab-kitab atau buku-buku sirah yang terdahulu. Salah satu buku atau kitab sirah nabawiyah yang menjadi rujukan para ulama adalah sirah Nabawiyah Ibnu Hisyam yang dikarang oleh Ibnu Hisyam.

Semua orang, tua dan remaja, kaya dan miskin, penguasa dan yang diperintah, pemimpin dan guru, pemimpin militer dan prajurit, dapat mengambil pelajaran hidup yang bermanfaat dari Nabi Muhammad SAW. Semua pria, pria dan wanita dapat mengikuti teladannya dan menemukan kebahagiaan, kesuksesan, dan kemakmuran sejati di dunia ini dan seterusnya.

Berkaitan dengan hal tersebut, Aida Abdullah alQarny menjelaskan bahwa Nabi Muhammad SAW tidak hanya menjadi inspirasi, tetapi lebih dari itu, keberadaannya menjadi suri tauladan yang nyata, dikenal, dicintai dan dihargai banyak orang. Oleh karena itu banyak ulama salaf dan sekarang banyak orang yang menulis kitab dan kitab tentang Sirah Nabi. Karena banyak pelajaran yang bisa dipetik dalam kehidupan Nabi (sirah Nabawiyah), dengan membacanya, mempelajarinya dan mengamalkannya. Namun belakangan ini banyak pembaca yang lebih suka dengan buku-buku sirah Rasulullah yang instan artinya ringkasan dari kitab-kitab atau buku-buku sirah yang terdahulu. Salah satu buku atau kitab sirah nabawiyah yang menjadi rujukan para ulama adalah sirah Nabawiyah Ibnu Hisyam yang dikarang oleh Ibnu Hisyam.

Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi pendidikan akhlak pada diri Nabi Muhammad, serta untuk mengetahui penerapan Pendidikan akhlak yang terdapat pada diri nabi Muhammad yang terdapat pada Sirah Nabawiyah karya shafiyurrahman Al-Mubarakfuri dan Ibnu hisyam yang nantinya bisa memberikan kontribusi terhadap Pendidikan agama islam dalam hal Pendidikan akhlaq.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan pengumpulan data-data melalui sumber-sumber tertentu. Teknik pengumpulan data itu terbagi dua bagian, yaitu menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer

terdiri dalam buku Sirah Nabawiyah karya shafiiyurrahman Al mubarakfuri. kemudian sumber sekunder berasal dari buku-buku lain yang relevan yang berkaitan dengan Nabi dan sejarahnya serta pendidikan akhlak.

PEMBAHASAN

1. Pengertian Pendidikan Akhlaq

Dijelaskan melalui Kamus Besar Bahasa Indonesia bahwa pendidikan merupakan suatu proses untuk mengubah perilaku individu maupun kelompok dengan cara pendidikan dan pelatihan. (Lina & Kholish, 2019). Dalam konteks Islam, istilah pendidikan dikenal dengan istilah at-tarbiyah, at-talim, dan at-ta'dib yang berbeda maknanya. Dalam arti tertentu, itu memiliki arti yang sama. (Lina & Kholish, 2019) Sebagaimana dikutip oleh Irsjad Djuawaeli dalam bukunya, Yusuf Faisal mengartikan pendidikan secara etimologi, bahwa kata tarbiyah dan ta'lim, kemudian pendidikan Islam yang universal adalah Pendidikan sekaligus membimbing manusia agar menjadi orang yang hanya mementingkan keinginan pribadi sekuler dengan meninggalkan kepentingan banyak orang di akhirat. Oleh karena itu, harapan yang dicapai melalui konsep pendidikan universal ini adalah menjadikan peserta didik berguna dalam kehidupan sehari-hari di dunia ini dan untuk selalu dibimbing dalam kehidupan ukrawi sebagai hamba Allah SWT. (Aam Aziz Anshori & Istikomah, 2020)

Pendapat dari tokoh pahlawan nasional Indonesia yang dikenal sebagai bapak Pendidikan Indonesia yaitu KI Hajar Dewantara berpendapat bahwa Pendidikan merupakan orientasi dalam kehidupan anak yang sedang tumbuh. Tujuan pendidikan adalah untuk mengarahkan semua kekuatan alam yang ada pada anak-anak kepada untuk mereka mencapai tingkat keamanan dan kesejahteraan yang setinggi-tingginya sebagai manusia dan sebagai bagian dari masyarakat.

Sedangkan dalam peraturan perundangan di Indonesia melalui UU No. 20 th 2003 mendefinisikan Pendidikan sebagai lingkungan belajar bagi peserta didik untuk secara aktif mengembangkan jiwa keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, kepribadian luhur, dan potensi kemampuan yang diakui dirinya, masyarakat, bangsa, dan bangsa. persyaratan. (hasbullah, 2017).

Kemudian berbicara tentang Pendidikan maka perlu disambung dengan pengertian dari akhlaq. Akhlak dalam arti bahasa Arab "khuluqun" artinya kelakuan, perbuatan, dan perilaku. Secara istilahnya didefinisikan dengan suatu sifat yang tumbuh pada diri seseorang dan akan digunakan melalui hal yang perlu dilakukan tanpa paksaan. (UMAM, n.d.) jika merujuk kepada pendapat dari ulama seperti Menurut Ibnu

Maskawih akhlak adalah semangat yang terpasang dan dapat mendorong manusia untuk bertindak. Kemudian Imam Al-Ghazali berpendapat bahwa akhlak yaitu suatu kondisi yang memungkinkan seseorang dalam melakukan tindakan tanpa dipaksa-paksa. Oleh karena itu, akhlak merupakan suatu tindakan yang terbentuk dari berbagai perilaku yang ada pada diri manusia.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendidikan

Menurut Zubaedi(2011) faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan atau kegagalan pendidikan adalah sebagai berikut:

- a. faktor insting (naluri). Insting merupakan sikap yang sudah ada sejak manusia lahir.
- b. Adat(kebiasaan),kebiasaan adalah suatu perilaku yang sama yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan.
- c. 3.Keturunan.(wirotsah/heredity),sifat-sifat anak sebagian besar merupakan cerminan dan sifat-sifat orang tua mereka, baik dalam sifat fisik dan sifat batin/kalbu.
- d. Lingkungan (milieu). lingkungan adalah segala sesuatu yang melingkupi keberadaan manusia di sekitarnya, mungkin sebagai alam lingkungan dan iklim sosial. Pencapaian atau kekecewaan selama melaksanakan pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa variabel, antara lain indera/impuls manusia yang ada sejak lahir, ada faktor kecenderungan yang diselesaikan berulang-ulang, kemudian pada saat itu ada unsur bawaan yang memperoleh kualitas dari wali untuk anak-anak mereka dan elemen ekologi. yang ada di alam dan iklim sosial.(Kurniawan et al., 2021)

3. Ruang Lingkup Pendidikan Akhlaq

Pendidikan akhlaq juga mempunyai ruang lingkup yang mencakupi hubungan antara tuhan dan manusia lainnya yang menjadi dasar dalam hubungan Pendidikan akhlak. Yaitu:

- a. Akhlak terhadap Allah SWT
Akhlaq Allah pada dasarnya diwujudkan dalam keikhlasan menerima ketentuan Allah, selain itu juga merupakan sikap cinta dan harapan kepada Allah SWT. dengan rasa cinta, setiap mukmin akan terus menunaikan kewajiban Allah.
- b. Akhlak Terhadap sesama manusia

Akhlak sesama diartikan dengan perbuatan individu pada kelompok misalnya dengan mengucapkan salam dan berbuat sesuatu satu sama lainnya.

- c. Akhlak terhadap kedua orang tua
Sebagian orang tua pengabdian kepada keduanya juga merupakan cerminan akhlak terhadap orang tua. Oleh karena itu berbakti kepada keduanya sekaligus merupakan cerminan akhlak seseorang terhadap ibu bapaknya. Berbakti kepada ibu bapak, mentaati perintahnya berbuat baik kepada keduanya merupakan bagian dari menghormati orang tua. (Siti Suwaibatul Aslamiyah, 2021).
- d. Akhlak Anak kepada orang tua
Yaitu membentuk akhlak karimah pada anak dengan menerapkan berbagai hal-hal baik contohnya:
 - 1) Mengajarkan perintah Allah SWT.
 - 2) Membentuk pribadi anak yang baik.
 - 3) Mengajarkan berbakti pada orang tua dan orang yang lebih tua.
 - 4) Perbuatan sopan dan santun.
 - 5) Akhlak terhadap guru
Dalam pendidikan terbagi atas dua :

Formal yaitu sekolah dan non formal yaitu diluar sekolah.
 - 6) Akhlak terhadap tetangga
Menjaga hubungan baik antar tetangga dilingkungan kita, sekaligus tolong menolong ,membantu karena keluarga dan saudara Terdekat kita adalah tetangga maknanya kita selalu menjaga hubungan dengan tetangga kita.(Umami, 2015).

4. Dasar-Dasar Pendidikan Akhlaq

Ruang lingkup Pendidikan akhlaq yang sudah dijelaskan tentu perlu adanya sumber yang dapat menjadi fondasi dasar untuk dapat memberikan arah yang tepat terhadap tujuan yang ingin dicapai. Dasar Pendidikan akhlaq jelas merujuk pada Al-Qur'an dan Hadits. Yang menjadi landasan rujukan utama dalam memahami ajaran agama islam.

Al-Qur'an merupakan suatu kalam ilahi yang diturunkan pada Nabi Muhammad SAW dan merupakan kitab Umat Islam. Kemurnian teks Alquran memberinya tempat khusus. Tempat Al-Qur'an

adalah kitab yang berbeda dengan kitab-kitab lain di dunia. Al-Qur'an adalah firman yang suci, acuan petunjuk hidup manusia, baik secara langsung maupun tidak langsung berkaitan dengan keselamatan manusia, baik di akhirat dan di dunia. Al-Qur'an memiliki banyak ajaran, termasuk prinsip-prinsip kegiatan dan usaha pendidikan.

Hadist (As-Sunnah) merupakan sumber kedua yang menjadi sumber penjabar dari apa yang diajarkan Al-Qur'an. As-Sunnah adalah perkataan, perbuatan, dan pengakuan Rasulullah kepada Allah SWT. Ini menyiratkan bahwa pengakuan itu adalah kejadian lain yang diketahui oleh Rasulullah SAW.

"Para ulama dari berbagai bidang ilmu keislaman sepakat bahwa Hadits merupakan sumber ajaran Islam yang kedua setelah Al-Qur'an. karena itu selain Al-Qur'an, kita dituntut untuk mentaati Rasulullah SAW.

Sesungguhnya moralitas didalam kaca mata Al-Qur'an dan Hadits yang menjadi sumber utama ajaran Islam merupakan segala. palanya baik yang menyangkut dengan urusan agama maupun dunia.

Ketika sebuah umat mengalami kemerosotan dalam hal hubungan dengan Allah maupun dalam hal hubungan dengan sesama manusia, maka hal itu ditentukan oleh seberapa jauh kadar kemerosotan sifat-sifat mulia dan dekadensi moral dikalangan mereka. Oleh karena itu Sunnah merupakan landasan kedua bagi cara pembinaan pribadi manusia muslim terutama pendidikan akhlak.

5. Faktor-Faktor Yang mempengaruhi akhlak

Faktor Internal dari diri yaitu firtah suci bawaan sejak lahir. Anak dilahirkan memiliki naluri keagamaan yang mempengaruhinya yang turut membentuk akhlak, diantaranya adalah:

- a. Kebiasaan, 99% perbuatan manusia terjadi karena sebuah kebiasaan yang dibentuk berulang kali dan kemudian menjadi karakter.
- b. Keturunan, terdapat gen bawaan dari orang tua atau warisan sifat-sifat.
- c. Keinginan, suatu kekuatan dibalik tingkah laku manusia yang mampu mengarahkan seseorang berbuat dengan baik dan sungguh-sungguh.

Faktor eksternal yang mempengaruhi perilaku manusia, meliputi:

- a. Lingkungan, menjadi salah satu faktor penentu perilaku seseorang. lingkungan sosial mampu mempengaruhi tingkah laku, konsep berfikir dan sifat individu.
- b. Keluarga, memiliki tugas memberikan pendidikan kepada anak melalui pembinaan, memberikan contoh dan menjadi teladan. Orang tua merupakan pusat pendidikan anak yang juga memperkenalkan dengan kehidupan luar tentang cara bersosial serta sikap. pendidikan keluarga memiliki porsi terbesar dalam terbentuknya akhlak.
- c. Pengaruh sekolah, pendidikan merupakan lingkungan kedua setelah keluarga. Di sekolah anak belajar bersosial dan bekerja sama dengan kawan serta belajar. (Khoiriyah, 2021).

6. Metode-Metode Pendidikan Akhlaq dalam Islam

Tujuan yang ingin dicapai dalam Pendidikan akhlak perlu adanya penyusunan rencana mengenai perlunya metode yang digunakan dalam pembinaan akhlaq. Hal ini bertujuan untuk membuat suasana pembelajaran akhlaq dapat diterima sehingga ilmu dari pembelajaran akhlak yang didapat dapat diresapi. Berikut terdapat berbagai metode yang diterapkan dalam Pendidikan akhlaq dalam islam yaitu:

- a. Metode ceramah,
Menurut Tayar Yusuf, metode ceramah berarti Tawarkan pelajaran khusus dengan berbicara di depan siswa dan audiens yang besar. Sepanjang sejarah Islam, Nabi Muhammad SAW dan para sahabat banyak menggunakan kisah ini dalam perkembangan dan proklamasi Islam. "
- b. Metode dialog qur'ani dan Nabawi
Dialog dapat diartikan sebagai percakapan antara dua pihak atau lebih yang dilakukan melalui tanya jawab. Di sini, tema atau tujuan percakapan disatukan. Oleh karena itu, dialog adalah hal yang berhubungan antara pikiran seseorang dan orang lain. Abdurrahman an-Nahlawi mengatakan bahwa karakteristik dialog akan bermanfaat bagi pembaca dialog. Dengan kata lain, pokok bahasan dialog disajikan dalam pola yang dinamis sehingga materi tidak menjadi membosankan dan pembaca tertarik untuk melanjutkan dialog sampai akhir. Singkatnya, dialog membangkitkan emosi dan

perasaan pembaca, dan topik pembicaraan disajikan secara realistis dan manusiawi.

Metode diskusi

Dalam pengertian yang umum, Ramayulis menjelaskan bahwa Metode diskusi: Proses integrasi secara lisan dan tatap muka oleh dua orang atau lebih mengenai tugas atau tujuan tertentu melalui pertukaran informasi, pemeliharaan diri, atau pemecahan masalah. Prinsip metode ini ditemukan dalam Alquran, di mana ada dialog antara Tuhan dan penghuni neraka.

c. Metode keteladanan.

Pada dasarnya, pribadi sangat berkehendak menghendaki tampang cermin dan kaca yang mampu membidik pribadi ambang kendaraan realitas dan sekaligus bekerja kias dinamis yang mengecam hukum melakukan syariat Allah. Oleh karena itu Allah mengoper rasul-rasulNya.

Dengan demikian keteladanan bekerja penting bagian dalam les budi bahasa, keteladanan akan bekerja tata tertib empoh bagian dalam menjalin budi bahasa anak. Oleh karena itu Allah mengoper Muhammad SAW seumpama awang dan rasul-Nya bekerja cermin bilang pribadi.

d. Metode kisah qurani dan nabawi

Pada dasarnya, Al-Qur'an dan Kisah Nabi memiliki efek psikologis dan pendidikan yang baik, stabil, miring. AlQur'an memiliki banyak kisah yang menceritakan kisah masa lalu, dan kisah tersebut memiliki Sebuah daya tarik unik yang bertujuan untuk mendidik moralitas, kisah para nabi dan rasul sebagai pelajaran berharga. Seperti kisah Nabi Yunus: Jauh selamanya. Pendidikan melalui cerita-cerita ini adalah tentang kehangatan co-mekanik hidup dan jiwa, emosi yang mendorong orang untuk mengubah perilaku mereka dan memperbarui sesuai dengan persyaratan, arahan, kesimpulan dan pelajaran yang dapat diambil dari cerita. Dapat membimbing siswa .

Lalu dia dimakan ikan hiu, dan kisah Maryam dan putranya. Melalui ayat di atas, jelaslah sudah tujuan utama penyajian kisah Danjang para nabi menganut agama yang satu, mereka tunduk kepada Allah SWT, tidak ada sekutu baginya. Dan dari kisah diatas kita menemukan

bahwa Allah senantiasa membantu, menolong, dan menyelamatkan mereka dari bencana atau kesulitan yang menimpa mereka

e. Metode perumpamaan qurani dan nabawi

Sama halnya dengan metode sebelumnya, metode ini juga terdapat dalam alquran dan sunnah nabi. Sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah ra: "bagaimana menurut pendapatmu jika ada sungai didepan pintu rumah seseorang. Dia mandi disana sebanyak lima kali sehari. Apakah masih tersisa daki pada tubuhnya? Para sahabat menjawab: tak akan tersisa lagi dakinya, Nabi SAW bersabda: itulah perumpamaan shalat lima waktu. Allah akan menghapus berbagai kesalahan dengan shalat itu. Jika kita melihat perumpamaan-perumpamaan yang ditawarkan alquran, kita akan menemukan puncak kemukjizatan dan balaghahnya melalui metode yang jelas, bermakna sempurna dan mudah dipahami. Contoh perumpamaan yang terdapat dalam Al-Quran. Kebathilan ibarat sesuatu sesuatu yang mengapung dan lenyap seperti buih yang terbawa banjir. Meskipun pada gilirannya kebathilan itu berada diatas kebenaran, kebenaran itu tetap kokoh dan berada dalam kalbu yang kemudian dimanfaatkan oleh seorang mukmin, lalu membuahkan amal shaleh, seperti diamnya air dan biji-biji tumbuhan di muka bumi yang kemudian melahirkan renumputan, kurma, dan anggur."

f. Metode aplikasi dan pengamalan

Dalam mempromosikan pendamping, Rasulullah SAW menggunakan metode praktek langsung. Ketika mengajarkan shalat ia langsung memimpin para sahabatnya keluar dari mimbar, namun sahabat di belakangnya menjadi seorang ibu dengan maksud mengajarkan shalat.. Untuk lebih jelasnya, Anda bisa menyimak cerita berikut ini. Abi Hurairah ra. Bukhari dan Muslim mengatakan seseorang telah memasuki masjid. Kemudian dia berdoa, bertemu Nabi, dan menyapanya. Nabi Muhammad SAW pun menjawab: Wa'alaikas salam. Kembalilah (ketempatmu) kemudian shalat lagi. Sesungguhnya kamu tidak shalat. Kemudian pada shalat yang kedua dan berikutnya, orang itu berkata: "wahai Rasulullah, ajarilah aku! Maka Nabi bersabda: apakah kamu hendak mendirikan shalat, maka baguskanlah whudumu, lalu menghadap kiblat, dan bertakbir. Kemudian bacalah AlQuran yang dapat kamu baca, lalu rukuk dengan tuma'ninah, kemudian berdiri dengan sempurna, kemudian sujud dengan tuma'ninah, kemudian bangkit untuk duduk dengan tuma'ninah. Lakukanlah semua itu dalam setiap rakaat shalatmu".

g. Metode ibrah dan nasehat

Melalui metode ini, Pendidik dapat mendorong peserta didik untuk memiliki akhlak Islami dan perasaan suci. Hanya orang waras yang bisa melakukan ini, karena Ibra bisa dibimbing melalui cerita, yang berarti dia bisa menarik kesimpulan dari sejarah.

Pendidik harus mampu menginspirasi siswa untuk berpikir dan memperkenalkan pemikiran yang sehat. Anda dapat melakukan latihan berikut: Setelah seorang siswa mempelajari sebuah cerita dari terjemahan atau instruksi manual, pendidik pertama-tama harus mengajukan serangkaian pertanyaan kepada siswa.

Pertama, Pertanyaan ini mengarahkan pikiran Anda untuk mendapatkan ibrah dari kisah Al-Qur'an apa pun. Tuhan berkata:

Sesungguhnya kisah mereka adalah bagi orang-orang yang memahami bahwa Al-Qur'an bukanlah suatu rekaan, melainkan petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang memeriksa (kitab sebelumnya), menjelaskan segala sesuatu, dan beriman. (Q.S. Yusuf: 1111).

Kedua, Pada dasarnya, pribadi sangat berkehendak menghendaki tampang cermin dan kaca yang mampu membidik pribadi ambang kendaraan realitas dan sekaligus bekerja kian dinamis yang mengecam hukum melakukan syariat Allah. Oleh karena itu Allah mengirim rasul-rasulNya. Dengan demikian keteladanan bekerja penting dalam bagian budi bahasa, keteladanan akan bekerja tata tertib empoh bagian dalam menjalin budi bahasa anak. Oleh karena itu Allah mengoper Muhammad SAW seumpama awang dan rasul-Nya bekerja cermin bilang pribadi. (Ulwan et al., 1988).

7. Sirah Nabawiyah

Sirah (سيرة) secara linguistik Artinya: cara, kondisi dan perilaku yang dikaitkan dengan seseorang atau sebaliknya. Seseorang dikatakan memiliki kondisi yang baik. Dalam hal: kisah hidup dan sejarah. Dan kitab itu disebut kitab sirah, yang artinya dia membaca kisah kehidupannya.

Singkatnya, Sirah Nabawiyah adalah kumpulan dari apa yang disajikan. kepada kami dalam bentuk berikut: Peristiwa dan peristiwa dalam kehidupan Nabi, karakter Nabi, sifat fisik Nabi, dan masalah yang berkaitan dengan perang dan ekspedisi Nabi. Oleh karena itu, pembahasan sirah nabawiyah meliputi : Semua peristiwa kehidupan

Nabi termasuk kepribadian Nabi seperti ayah, suami, ibu mertua, menantu, pemimpin dll.

Etika Nabi Muhammad SAW Suci Hal ini merupakan Salah satu diskusi terpenting tentang sirah. Perdebatan etis diketahui mempengaruhi setiap aspek kehidupan manusia. hanya ditujukan pada kesempurnaan moralitas. Apalagi, Sayidah Aisyah bersaksi bahwa akhlaknya adalah Alquran. Sifat fisik peramal Nabi, integritas fisiknya, adalah salah satu tanda Nabi, dan tidak ada yang pernah melihat fisik yang bagus. Banyak kajian akademis, seperti AsySyamail (Imam Tirmidzi) dan Al Wafa (Ibn Jauzy), yang secara khusus menyebut keutuhan fisik Nabi.

mempelajari sirah nabawiyah bertujuan untuk menemukan pandangan kehidupannya setelah memahami Nabi Muhammad secara konseptual sebagai prinsip, aturan, dan hukum. Sirah Nabawiyah, Nabi Muhammad SAW, adalah salah satu contoh terbaiknya, dan hanyalah salah satu aplikasi dari upaya yang bertujuan mengungkap hakikat Islam secara umum.

Meneliti dan memahami kepribadian Nabi Muhammad SAW melalui Kehidupan dan keadaan yang dihadapinya memastikan bahwa Rasulullah SAW tidak hanya seorang jenius yang terkenal di kalangan umatnya, tetapi sebelumnya adalah seorang Nabi dengan wahyu dan misi dari Allah. .

agar umat manusia bisa mendapatkan pemikiran almatsal ala'la di segala aspek kehidupan yang utama untuk dijadikan hukum dan pedoman hidup. Dalam hidup, selama seorang laki-laki mencari ibu kandungnya yang merupakan (tipe ideal) dalam setiap aspek kehidupan, ia pasti akan mendapatkannya dalam kehidupan Rasulullah SAW dengan sejelas-jelasnya dan lengkap. Maka Allah menjadikannya qudwah bagi seluruh umat manusia.

Bagi orang untuk belajar pelajaran dengan mempelajari sirah Nabi, sesuatu yang dapat membantu mereka memahami kitab Allah dan semangat tujuannya.

Muslim Sirah Rasulullah mampu mengumpulkan banyak pengetahuan, terutama tentang Islam, seperti iman, hukum dan moral. Tidak ada keraguan bahwa kehidupan Nabi Muhammad adalah contoh nyata dari prinsip-prinsip dan hukum-hukum Islam tertentu.

Untuk memberikan contoh hidup metode pelatihan dan dakwah kepada umat manusia. . Rasulullah SAW adalah Da'i, Mentor yang sangat

baik yang tidak ragu-ragu untuk mencari instruksi dan pendidikan terbaik di berbagai tingkatan . (S.S. AlMubarakfuri dkk., 1997) ((Syarbini, 201).

Analisis Pendidikan akhlaq Dalam Buku Sirah Nabawiyah Karya Shafiyurrahman Al-Mubarakfuri dan Ibnu Hisyam

Melihat dari ringkasan pasal: “Nilai-nilai kepatuhan bagian dalam Sirah Nabawiyah buatan shafiyurrahman al-Mubarakfuri.” pengajaran kepatuhan yang membahas bagian definisi pasal merupakan les kepatuhan Muhammad Saw.masa. Pada takrif masukan risiko penelitian, juru tulis sangka mengamalkan pandangan perihal les kepatuhan Muhammad Saw masa di Makkah era itu dan pertalian les kepatuhan Muhammad Saw pakai tentang sekarang.

Table 3 Analisis Data

NO	Komponen	Uraian
1.	Tujuan pendidikan Nabi SAW	Melakukan deformasi di pematang Makkah pakai menukar akhlak/prilaku Jahiliyah berperan tsaqofah,memohon Allah Ta'ala (ketauhidan).

2.	Materi pendidikan Nabi SAW	Pendidikan kebajikan Allah SWT.(mentauhidkan Allah SWT) pelajaran kebajikan bagian dalam keluarga.(merangsang menjelang kebajikan, memohon Allah SWT) pelajaran kebajikan terhadap masyarakat (sabar merangsang sahabatnya menimbrung orang terdekat lainnya bagian dalam kebaikan), dan pelajaran kebajikan bernegara (menjadi pengurus yang jujur adil dan penyayang).
3.	Metode pendidikan Nabi Muhammad SAW	Metode keteladanan (dilakukan awal dakwah), metode nasihat (membuka kesadaran), metode motivasi (menumbuhkan semangat tinggi dalam melaksanakan ibadah

Berikut telaah fakta yang dipadukan, klerek menganjurkan bahwa etik-etik pelajaran kesusilaan gubahan Shafiyurrahman alMubarakfuri adalah serupa bersama meliputi,

1. Tujuan pelajaran kesusilaan Nabi

Berdasarkan telaahan pengembara bahwa objek pelajaran kesusilaan Nabi adalah mengamalkan transmudasi kesusilaan beiring akidah di tembok Mekkah yang depan era itu masih kurun jahiliyah (kesesatan akalunya) yang belum maklum Islam dan zuriat Arab di sana masih memohon patung dan orang bunian-orang bunian beiring pengabdikan Ka"bah. Hal ini Muhammad Saw lakukan kepada transmudasi roh berjuang mengimbau kepada mengEsa-ketel Allah semata serupa Sang Pencipta berjuang dan mengacuhkan orang bunian, tambah melihat esai Rasul berwai pertolongan bidang dan alam kelanggengan pun akan didapat.Sejalan tambah objek pelajaran Islam yaitu

merupakan orang bersemangat tauhid, Orang yang taat Allah swt adalah orang yang antusias bertanya dan melakukan perbuatan baik. Orang yang bertakwa adalah Uril Albab (pengamat/pemikir), yang mempunyai kepribadian yang baik (perilaku yang baik) dan sifat-sifat yang abadi.

2. Metode tuntunan tata krama Nabi

Pendidikan tata krama Nabi Muhammad Saw di Makkah memperuntukkan sejumlah sistem tuntunan, serupa berikut. Pertama, Nabi Muhammad saw memperuntukkan sistem anteseden. Nabi Muhammad (saw) memainkan perannya dalam memberikan contoh untuk doa. Sholat tepat waktu harus menjadi bagian dari keahlian Anda. Kedua, sistem lambaian tangan yang disampaikan Nabi SAW dalam disertasinya semakin menambah rasa hormat, pemahaman yang bulat bahwa Islam adalah agama yang murni. Ketiga, ikhlas dalam perannya dalam melakukan Willitan, yang diberikan janji untuk mencapai Kisa dari Rasulullah s.a.w. Allah, sebuah sistem motivasi. Menurut Abdullah Nashi Ulwan, ada bagian dari sistem keteladanan dan pendidikan. Pedoman Al Ghazary Buatan Abu Muhammad Al Ghazary, menambahkan sebagai bagian dari partai, adalah bahwa sistem yang dia gunakan adalah sistem alami. Tentu saja. Sistem manusia, mujahada dan riada (mencegah tubuh dan mengangkat bagian tubuh), sistem perkawinan hormat, dan sistem koreksi tubuh (pemeriksaan cacat fisik).

3. Nilai pendidikan moral

Bimbingan Etik oleh Shafiyurrahman al-Mubarakfuri dalam Nilai-Nilai Sirah Nabawiyah mencakup empat nilai ideal bimbingan etika:

4. Pendidikan akhlak terhadap Allah

Oleh karena itu, pendidikan moral ketuhanan yang harus diberikan oleh orang-orang beriman adalah dengan menekankan bahwa Tuhan adalah satu-satunya Tuhan yang berhak disembah. Dan percayalah kepada Allah SWT usai melakukan sesuatu dengan usaha maksimal.

5. Pendidikan moral keluarga

Akhlak Rasulullah SAW dalam keluarga didasarkan pada analisis peneliti yaitu melakukan perbuatan baik kepada orang tua (Birrul walidain) dan menyambung gelang silaturahmi dengan keluarga dekat.

6. Pendidikan moral sosial

Berdasarkan analisis moralis Rasulullah Masyarakat menyambut baik dan tidak memihak baik tetangga Muslim maupun non-Islam dari Nabi SAW. Putra Nabi Muhammad SAW. Mendirikan Ukhuwah Islamiyah. Ini berarti persaudaraan sesama Muslim yang dilindungi Nabi.

SIMPULAN

Dari pembahasan skripsi yang telah di kemukakan diatas di peroleh kesimpulan bahwa ini:

1. Pendidikan akhlak pada diri Nabi Muhammad dalam kitab Sirah Nabawiyah karya Shafiyurahman Al Mubarakfuri dan Ibnu Hisyam adalah
 - a. Akhlak kepada Allah SWT yakni menerima dengan ikhlas atas segala ketetapan Allah, menggantungkan harapan hanya kepada Allah, menunjukkan sikap cinta kita kepada Allah dengan beriman dan bertakwa kepada -Nya.
 - b. Akhlak kepada sesama manusia yakni dengan berbuat baik kepada manusia lainnya.
 - c. Akhlak kepada orang tua yakni dengan berbakti kepada keduanya, menghormati keduanya serta mengtaati keduanya karena hal tersebut merupakan cerminan akhlak seseorang terhadap ibu bapaknya .
 - d. Akhlak kepada guru yakin hormat kepada guru yang telah mengajari dan mendidik kita.
 - e. Akhlak orang tua terhadap anak yakin dengan membentuk akhlak yang baik pada anak seperti : mengajarkan anak agar melaksanakan perintah Allah SWT, membentuk pribadi anak agar berpribadian baik, mengajarkan anak agar berbakti kepada orang tua dan orang yang lebih tua, mengajarkan anak agar berbuat sopan dan santun.
 - f. Akhlak kepada tetangga yakni dengan jalin silaturahmi yang baik.
2. Penerapan pendidikan akhlak dari diri nabi muhammad SAW dalam sirah nabawiyah karya shafiyurahman al mubarakfuri dalam kehidupan sehari-hari adalah seperti beriman dan bertaqwa kepada Allah yakni melaksanakan segala perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya, lalu berbuat baik kepada sesama, seperti fakir miskin, dhuafa, dan orang yang membutuhkan, meneladani akhlak yang ada dalam diri Nabi Muhammad, yakni bersikap ramah terhadap tetangga, berbuat baik dan saling tolong menolong, menghormati guru dan patuh kepada orang tua.
3. Penerapan pendidikan akhlak dalam sirah nabawiyah karya ibnu hisyam salah satunya yakni Tauhid kepada Allah SWT, percaya bahwa hanya

Allah-lah Tuhan satu-satunya, Tuhan semesta alam, dan bersikap syaja'ah dalam menyampaikan ajaran agama Islam, serta diiringi dengan kesabaran.

Berdasarkan kesimpulan di atas, ada beberapa saran yang dapat penulis buat. Sebagai berikut ini:

- a. Untuk menjadi manusia yang sempurna dan mengembangkan akhlak yang membawa kebahagiaan di dunia dan akhirat, mari kita tiru akhlak Nabi Muhammad (saw). yang terdapat dalam Sirah Nabwiyyah karya Shafiyurrahman Al Mubarakfuri dan Ibnu Hisyam ini
- b. Sirah Nabwiyyah karya Shafiyurrahman Al Mubarakfuri dan Ibnu Hisyam ini Salah satu karya yang dapat dijadikan sebagai bahan mengajar, maka penulis menyarankan agar buku ini sangat penting bagi para guru dan pendidik lainnya. untuk dijadikan acuan karena dalam sirah ini terkandung materi-materi yang cukup baik untuk Pendidikan akhlak.
- c. Dan untuk penulis, semoga penulisan skripsi ini dapat menjadi pembelajaran dan muhasabah, agar dapat meneladani akhlak yang ada dalam diri Nabi Muhammad SAW.

REFERENSI

- Abu, A.-M. hisyam bin malik abdul muhammad. (2006). *SIRAH NABAWIYAH IBNU HISYAM*. Darul fikr. Al-Mubarakfuri, shafiyurrahmansyaikh. (1997). *SIRANA NABAWIYAH* (maqosid yasir (ed.)). Pustaka Al Kautsar.
- Dillah, U. (2019). Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak pada Kisah Uwais Al Qarni. *Journal of Research and Thought on Islamic Education (JRTIE)*, 2(2), 212–228. <https://doi.org/10.24260/jrtie.v2i2.1396>
- Hasbullah. (2017). *DASAR-DASAR ILMU PENDIDIKAN*. PT Raja Grafindo persada.
- Lina, R., & Kholish, A. (2019). *Pendidikan Akhlak dalam Islam*. CV. Pilar Nusantara.
<https://books.google.co.id/books?id=mncqEAAAQBAJ>
- Nasrullah. (2017). *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Yang Terkandung Dalam Kitab Adab AL-'Alim wa AL- Muta'alim (Karya Monu Mental K.H, Muhammad Hasyim Asy,ari)*. 54.
- Siti Suwaibatul Aslamiyah, E. Z. M. M. (2021). *Pendidikan Akhlak dengan Literasi Islami*. Nawa Litera Publishing.
<https://books.google.co.id/books?id=ZiJGEAAAQBAJ>

Ulwan, A. N., Ali, H. N., Kamalie, S., & Rasyidi, A. (1988). *Pedoman pendidikan anak dalam Islam*. Penerbit Asy-Syifa'.

<https://books.google.co.id/books?id=9SiCAQAACAAJ>

UMAM, C. (n.d.). *PENDIDIKAN AKHLAK, Upaya Pembinaan Akhlak Melalui Program Penguatan Kegiatan Keagamaan*. guepedia.
<https://books.google.co.id/books?id=tfxMEAAAQBAJ>

Umami, F. R. (2015). *Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (Iain) Purwokerto*